

Peningkatan Kewaspadaan Dini pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan

Antono Suryoputro^{*)}, Rani Tiyas Budiyananti^{*)}, Nurhasmadiar Nandini^{*)}, Murni^{*)}, Arnia^{*)}

^{*)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

^{*)}ranitiyasbudiyananti@gmail.com

Abstrak — Jumlah kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan tahun 2016 – 2017 berturut-turut sebanyak 3 kasus. Meskipun pada tahun 2018, tidak terdapat kematian di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan, tetapi terdapat kasus ibu hamil resiko tinggi yang harus dimonitoring secara berkala. Monitoring merupakan hal yang penting, terutama peningkatan pengetahuan ibu terhadap pengenalan kondisi kegawatdaruratan pada ibu. Pada bulan November telah dilakukan kegiatan peningkatan kewaspadaan dini pada ibu hamil beresiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan melalui kegiatan sosialisasi, pemberian booklet, dan pelatihan aplikasi “ Sayang Ibu”, aplikasi kegawatdaruratan pada ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Tlogosari Wetan mengenai status risiko kehamilan, tanda-tanda kegawatdaruratan kehamilan serta pentingnya informasi status kesehatan ibu dan anak. Selain itu juga terlaksana pelatihan penggunaan aplikasi “ Sayang Ibu”. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Buku Panduan Kewaspadaan Dini pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi.

Kata kunci — ibu hamil, resiko tinggi, kewaspadaan dini.

I. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan anak di Indonesia masih cukup tinggi. Data terakhir yang diperoleh dari SUPAS pada tahun 2015, angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 1000 kelahiran hidup (KH). Padahal, target Sustained Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 secara global adalah 70 per 100.000 KH. 1

Jumlah kematian ibu di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 19 kasus dari 25.074 kelahiran hidup atau sekitar 75,77 per 100.000 KH. Angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 23 kasus pada tahun 2017 dan 32 kasus pada tahun 2016.2 Pada tahun 2017, jumlah kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan sejumlah 3 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 3 kasus. 3,4 Meskipun pada tahun 2018, tidak terdapat kematian di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan, tetapi terdapat kasus ibu hamil resiko tinggi yang harus dimonitoring secara berkala. 2

Terdapat empat penyebab tertinggi kematian ibu hamil di Kota Semarang pada tahun 2018 yaitu eklamsi (37%), perdarahan (26%), penyakit lain (16%), sepsis (10%), dan lain-lain sebesar 11%. Di Indonesia, penyebab kematian obstetrik umumnya disebabkan karena empat hal

keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya serta resiko, terlambat dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, terlambat mendapatkan transportasi, dan terlambat dalam mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan rujukan.5

Oleh karena hal tersebut, pengenalan terhadap tanda kegawatdaruratan dan status resiko diperlukan sehingga tidak terjadi keterlambatan rujukan dan mengetahui fasilitas kesehatan terdekat yang menjadi tujuan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan peningkatan kewaspadaan dini pada ibu hamil beresiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan.

II. PERMASALAHAN

Pada tahun 2017, jumlah kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan sejumlah 3 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 3 kasus. Meskipun pada tahun 2018, tidak terdapat kematian di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan, tetapi terdapat kasus ibu hamil resiko tinggi yang harus dimonitoring secara berkala. Monitoring terhadap ibu hamil beresiko tinggi dan sangat tinggi merupakan hal yang penting. Peningkatan kewaspadaan dini terutama mengenai pengetahuan tentang status resiko dan rujukan ke fasilitas kesehatan perlu dilakukan. Oleh karena

itu, perlu dilakukan peningkatan kewaspadaan dini pada ibu hamil beresiko tinggi didukung dengan penggunaan aplikasi “ Sayang Ibu” yang telah dikembangkan penulis sebagai aplikasi kegawat daruratan pada ibu hamil beresiko tinggi.

III. METODE

Metode yang dilakukan adalah pemberian sosialisasi mengenai kewaspadaan dini ibu hamil beresiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan. Untuk menilai peningkatan pengetahuan dilakukan pretest dan post test. Selain itu, dalam sosialisasi tersebut dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi “Sayang Ibu” yang merupakan aplikasi kegawat daruratan pada ibu hamil yang telah dikembangkan oleh penulis. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2019 di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader, gasurkes, bidan, kelurahan dan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan yang berjumlah 25 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai peningkatan kewaspadaan dini pada ibu hamil beresiko tinggi telah terlaksana di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi pengenalan mengenai tanda kegawatdaruratan pada ibu hamil, pengenalan mengenai status resiko kehamilan dan rencana rujukan jika terjadi kegawatdaruratan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi pre-test yang disediakan terdiri dari pre-test mengenai pengetahuan mengenai status resiko dan tanda kegawatdaruratan pada kehamilan. Penyuluhan dilakukan dengan sasaran ibu hamil, gasurkes, dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan.

Dalam penyuluhan juga dibagikan buku yang berisi materi tersebut sehingga peserta dapat menyimak penyuluhan melalui buku yang dibagikan yang berjudul “Buku Saku Panduan Kewaspadaan Dini pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi”.

Pasca penyuluhan dilakukan diskusi / tanya jawab dengan peserta. Setelah tanya jawab/diskusi, dilakukan post-test pada peserta untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mengenai mengenai status resiko dan tanda kegawatdaruratan pada kehamilan.

Terdapat peningkatan nilai post-test dibandingkan nilai pre-test dari rata-rata 7,8

menjadi 8,5. Beberapa hambatan dalam penyuluhan ini adalah tempat penyuluhan yang kurang nyaman untuk ibu hamil. Meskipun demikian ibu hamil tetap melakukan kegiatan tersebut dengan antusias. Selain dilakukan sosialisasi, juga dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi “Sayang Ibu” yang merupakan aplikasi kegawatdaruratan pada ibu hamil yang dilengkapi dengan berbagai fitur antara lain fitur profil ibu, status ibu, info ibu, ringkasan, dan tombol darurat.

Profil Ibu merupakan identitas ibu hamil meliputi nama ibu hamil, riwayat kehamilan, usia, alamat perkiraan lahir, usia kehamilan, nomor tenaga kesehatan yang akan dihubungi ketika keadaan kegawatdaruratan, dan nomor yang akan dihubungi. Status Ibu merupakan kondisi ibu yang berupa riwayat hasil kunjungan ANC dan juga kalkulator risiko ibu, fitur ini digunakan memperhitungkan risiko kegawatdaruratan ibu hamil dan status ibu hamil. Info Ibu merupakan fitur yang digunakan untuk mengetahui informasi tanda kegawatdaruratan pada ibu dengan melihat keluhan-keluhan yang ada pada ibu hamil. Ringkasan merupakan fitur yang berisi tentang ringkasan pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh ibu hamil. Informasi ini meliputi ringkasan hasil ANC yang dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan, dan menjadi catatan bagi ibu hamil terkait kondisi kehamilan. Sedangkan tombol darurat merupakan fitur ini akan mengeluarkan suara keras dan pengiriman pemberitahuan ke tenaga kesehatan atau keluarga serta share lokasi GPS tempat pengguna.



Gambar 1. Aplikasi “ Sayang Ibu”

Penggunaan dan pemanfaatan aplikasi ini juga diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kegawatdaruratan yang dialami oleh ibu hamil dan pengenalan tanda-tanda risiko tinggi kehamilan dan dalam jangka panjang mampu menjadi aplikasi yang menunjang turunya Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah Tlogosari Wetan.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai peningkatan kewaspadaan dini pada ibu hamil beresiko tinggi telah terlaksana dengan sasaran ibu hamil, gasurkes, dan bidan dan terdapat peningkatan pengetahuan pada sasaran mengenai status resiko dan tanda kegawatdaruratan pada ibu hamil pada pretest dan posttest. Selain itu telah dilaksanakan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi “ Sayang Ibu” yang merupakan aplikasi kegawatdaruratan pada ibu hamil. Dan luaran lain yang dihasilkan adalah Buku Saku ”Panduan Kewaspadaan Dini pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan, saran yang diajukan adalah perlu adanya monitoring dan evaluasi sebagai lanjutan dalam proses pengabdian yang telah dilakukan. Selain itu, pengetahuan mengenai

kewaspadaan dini dalam mengetahui status resiko dan tanda kegawatdaruratan juga perlu disosialisasikan kepada suami/keluarga terdekat ibu.

REFERENSI

- [1] Departemen Kesehatan RI, “Profil Kesehatan RI”, 2005.
- [2] Dinas Kesehatan Kota Semarang. “Profil Kesehatan Kota Semarang tahun,” 2018.
- [3] Dinas Kesehatan Kota Semarang. “Profil Kesehatan Kota Semarang tahun,” 2016.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Semarang. “Profil Kesehatan Kota Semarang tahun,” 2017.
- [5] T. Sumarni, “Faktor yang mempengaruhi keterlambatan rujukan pada kasus kematian ibu di RS Margono Soekardjo,” *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2014: 5(2);26-3